

HISTORIS KERAJAAN TERHADAP PENEMPATAN IBU KOTA KECAMATAN BALINGGI DIDESA MALAKOSA SULAWESI TENGAH

HISTORY OF THE KINGDOM ON THE PLACEMENT OF IBU KOTA KECAMATAN BALINGGI, CENTRAL SULAWESI

Awaludin¹, Moh. Tofan Samudin²
Universitas Muhammadiyah Palu

ABSTRAK

Kecamatan Balinggi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Balinggi terdiri dari Sembilan Desa maka desa malakosa yang tepat untuk di tempatkan ibu Kota Kecamatan Balinggi. Dengan jumlah penduduk kecamatan balinggi wajib memilih sebanyak = 12.024 orang jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Historis Kerajaan Terhadap Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi didesa Malakosa Kabupaten Parigi Mautong". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Observasi, survei dan wawancara sebanyak 50 orang populasi. Hasil penelitian yang dicapai yaitu; **Bagian pertama** jawaban responden penempatan ibu kota kec. Balinggi di Desa Malakosa atau nilai responden netral 25 = 0.1 %, nilai responden setuju 125=0.5 %, dan nilai responden sangat setuju 100 = 0.4 % = 100 %. **Bagian kedua**, jawaban responden kebenaran Historis kerajaan hampir punah atau nilai responden sangat tidak setuju 3 = 0.012 %, nilai responden Tidak setuju 2 = 0.08%, netral 15 = 0.06%, nilai responden setuju 110 = 0.46%, nilai responden sangat setuju 120 = 0.48 % = 100%. **Bagian ketiga**, jawaban responden potensi kerajaan dapat di kembangkan dan dilestarikan atau nilai responden netral 20 = 0.08%, nilai responden setuju 115 = 0.46 %, 115 = 0.46 % = 100 %.

Kata Kunci : Historis Kerajaan dan Potensi Kerajaan Balinggi

ABSTRACT

*Balinggi Subdistrict is one of the sub-districts in Parigi Mautong Regency, Central Sulawesi Province. Balinggi Subdistrict consists of Nine Villages, Malakosa Village, which is right for the capital city of the District of Balinggi to be placed. With the total population of high-level sub-districts must choose as many as 12,024 people. This study aims to examine "The Historical Influence of the Kingdom on the Placement of the Capital City of Balinggi District in the Malakosa village of Parigi Mautong District". The research method used was qualitative, observation, survey and interview as many as 50 people in the population. The results of the research achieved are; **The first part** of the respondent's answer is the placement of the capital city of Kec. Balinggi in Malakosa Village or neutral respondent's value 25 = 0.1%, respondent's value agreed 125 = 0.5%, and respondent's score strongly agreed 100 = 0.4% = 100%. **The second part**, the answers to the historical truth respondents are almost extinct or the respondent's values strongly disagree 3 = 0.012%, the respondent's value disagrees 2 = 0.08%, neutral 15 = 0.06%, the respondent's value agrees 110 = 0.46%, the respondent's value strongly agrees 120 = 0.48% = 100%. **The third part**, responden's answer to potential vulnerability can be developed and preserved or the value of the respondent is neutral 20 = 0.08%, the respondent's score is 115 = 0.46%, 115 = 0.46% = 100%.*

Keywords : History of Kingdom, Potential of the Kingdom of Balinggi

Sekretariat

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

PENDAHULUAN

Kecamatan Balinggi Terbentuk:

Dengan perkembangan sosial budaya dan teknologi serta perubahan masyarakat yang begitu cepat, yang didukung dengan perkembangan infrastruktur seperti jalan, bangunan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup. Maka pemekaran sangat di mungkinkan penambahan kecamatan baru yaitu Kecamatan Balinggi pisa dari Kecamatan Sausu. Dengan pertimbangan yang matang dan akurat, serta melihat perkembangan sejarah balinggi, yang memang pernah didiami oleh suatu kerajaan yang di kenal Kerajaan Balinggi sejak tahun 1515- 1945 (Raja pertama yaitu RAJA PILINGI sampai keturunan yang ke Tuju di juluki (Raja SIOMBINANGA). Yang kini turunan-turunannya mendiami Desa malakosa, desa sausu dan sekitarnya, maka desa malakosa menjadi ibu Kota Kecamatan Balinggi sesuai Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor : 14/ tahun 2007, Tgl 29 Agustus 2007. Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Mautong Provinsi Sulawesi Tengah terdapat empat (4) Desa besar yang keluar dari Kecamatan Sausu yaitu : 1. Desa Malakosa, 2. Desa Balinggi, 3. Desa Suli, dan 4. Desa Braban.

Dari empat (4) desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga dapat di mekarkan masing-masing mejadi dua desa, dengan luas wilayah darat dan laut memungkinkan, serta pertumbuhan ekonomi dari segi pertanian, perkebunan, kelautan dan perikanan sangat mendukung. Sehingga dapat berdiri satu kecamatan baru, yang hasil pemekaran dari kecamatan Sausu.

Raja Pilingi membangun daerah balinggi dan sekitarnya, yaitu bertani atau berkebun mengolah tana menjadi lahan pertanian, yang lama kelamaan membangun sebua Kampung balinggi, di kampung tersebut juga di bangun Kerajaan Pue Pilingi yang dilengkapi dengan benteng - benteng pertahanan yang dikenal dengan Kerajaan Balinggi. Sebelum Portugis datang menjaja pada tahun 1515, kerajaan Balinggi sudah ada dengan kekuasaan Raja Pilingi, (Penguasa Wilayah). Dengan kekuasaan Raja Pilingi menguasai Balinggi, yaitu mulai dari daerah Torue bagian timur, Sausu bagian barat dan sepanjang pesisir pantai telah

dikuasai Magau oleh pue pilingi, yang dikenal (Raja Balinggi). (Aminullah dan Ahmad 2013). Kerajaan Balinggi mempunyai tradisi dan kebiasaan dengan Budaya gotong Royang, berkerja sama, dengan masyarakat setempat dan berpalu untuk mengerjakan suatu pekerjaan baik secara kelompok maupun per orang/ individu. Hal tersebut dipimpin oleh seorang Raja Balinggi, yang peduli dengan rakyat. Bahkan rakyat nya di beri kesempatan untuk bertani dan berkebun dengan seluas-luasnya, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat, dan juga memberikan kesempatan untuk berdagang, dan lain sebagainya dengan syarat tetap menyetor pajak pada Kerajaan Balinggi, (Hasil Bumi). Di wilayah Sulawesi Tengah terdapat tiga Kampung yang memakai bahasa Kaili Ta'a. Dua terdapat diparigi mautong yaitu Kampung Balinggi, Kampung Dolago dan satu lagi di Kampung Bongka Kabupaten Tojo Una-una. Contoh bahasa kaili:

1. Kampung Balinggi dan Malakosa memakai bahasa kaili = Ta'a Ria
2. Kampung Dolago Memakai bahasa kaili = Ta'a Dee
3. Kampung Bongka dan Ampana tojo una-una memakai bahasa kaili = Ta'a Gete.

Sementara Bahasa Kaili Bare'e terdapat juga diempat Daerah/ Kampung yaitu Daerah Poso Pamona, Daerah Poso Pesisir, Daerah Bada/ Napu dan Daerah Balinggi, dan sekitarnya. Contoh bahasa kaili :

1. Daerah Poso pamona menggunakan bahasa kaili = mbe'e.
2. Daerah Poso pasisir menggunakan bahasa kaili = bere'e
3. Daerah Bada dan Napu menggunakan bahasa kaili =be.e
4. Daerah Balinggi menggunakan bahasa kaili = bare'e

Arief Bajda 1995, menjelaskan bahwa Kerajaan Balinggi merupakan salah satu benteng pertahanan yang ada di Sulawesi Tengah, yang terletak dibagian Timur kabupaten Donggala. Dimana kerajaan Balinggi ini malai dari Raja Pertama Pue Pilingi berhadapan atau perang dengan Penjajahan Portugis sejak tahun 1516 - 1593 dan berhasil mempertahankan Daerah Wilayah Kerajaannya. Dan tahun selanjutnya 1594-1644 yang berkuasa adalah Raja selanjutnya yaitu Pue Bula ber-

tahun-tahun mempertahankan wilayah kerajaannya dari rebutan Penjaja Belanda. Dan Raja selanjutnya Pue Furi, yang juga berhadapan dengan penjaja belanda, samapai banyak korban peperangan saat itu. Kemudian Pue Loto yang sangat di segani dan paling berani berhadapan dengan berbagai musuh terutama Belanda yang menjaja di berbagai segi pertempuran. Kekuasaan Pue Sanggi Bulawa, juga tak kala pentingnya selalu berhadapan atau perang dengan Belanda. Raja pue Siombinanga tahun 1898 - 1944 perang dengan orang-orang Belanda mendekati Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, pue Siombinanga bertempur melawan belanda dan berhasil memukul mundur para musuh yaitu orang belanda. Dengan berbagai perjuangan melawan penjaja maka daerah balinggi, semakin lama semakin menghilang kata kerajaan yang berkuasa sejak dahulu kalah, sehingga perlu digali dari sejarah kerajaan yang hingga kini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Historis Kerajaan Terhadap Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi Di Desa Malakosa Sulawesi Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini memilih lokasi adalah Desa Malakosa Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, yang cocok di jadikan lokasi penelitian, yang berjarak 12 km dari jalan Trans Sulawesi (Tolai), atau 80 km dari (Ibu Kota) Kabupaten Parigi Mautong atau 160 km dari (Ibu Kota) Provinsi Sulawesi Tengah. Objek penelitian adalah lima (5) desa, dengan populasi ditentukan 50 orang yaitu desa Peore, Desa Tamu, desa Malakosa, Desa Tumpapa Indah, dan Desa Laebagu.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara Observasi, Pengisian Kuesioner dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempertahankan Daerah Kerajaan :

Dalam beberapa literatur istilah budaya perusahaan, sering diganti dengan budaya organisasi. Kedua istilah dianggap memiliki pengertian yang sama menurut oleh Soedjono, 2005. Robbins dan Judge (2007;

149) mendefinisikan budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna bersama ni merupakan sekumpulan karakteristik kunci yang di jujung tinggi oleh organisasi. Karakteristik budaya organisasai terdiri dari :

- a. *Inovasi dan keberanian mengambil risiko. Sejaumana keryawan didorong agar bersikap inofatif dan berani mengambil risiko.*
- b. *Perhatian pada hal-hal rinci/ detail. Sejaumana karyawan dihadapkan menjalankan kecermatan. Analisis dan perhatian pada hal-hal detail.*
- c. *Oreantasi hasil. Sejaumana pihak manajemen lebih fokus pada hasil dari pada fokus pada teknik atau proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.*
- d. *Oreantasi orang. Sejaumana keputusan - keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut terhadap orang-orang yang ada dalam organisasi.*
- e. *Oreantasi team. Sejaumana kegiatan - kegiatan kerja di organisai pada team dari pada individu - individu.*
- f. *Keagresifan . Sejaumana orang bersikap agresif dan ompetitif dari padasantai.*
- g. *Stabilitas. Sejaumana kegiatan - kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai lawan dari pertumbuhan.*

1. Terbentuknya Budaya Organisasi :

Budaya orgnisasi merupakan kebiasaan, trades dan tata cara umum dalam melakukan sesuatu dan sebageian besar berasal ari endiri organisasi menurut oleh Falikhatun (2003; 151). Secara tradisional pendiri organisasi memiliki kendala karena kebiasaan atau idiologi sebelumnya. Ukuran kecil organisasi yang merupakan cirri yang baru pertama kali berdiri, lebih memudahkan pendiri untuk memakakan visi mereka kepada seluruh anggota organisasi. Proses penciptaan budaya organisasi melalui tiga (3) cara ;

- 1) *Pendiri hanya merekrut dan mempertahankan karyawan yang memiliki satu pikiran dan satu perasaan denga mereka.*

- 2) Mereka melakukan indoktrinasi dan mensosialisasikan cara pikir serta berperilaku mereka kepada karyawan.
- 3) Perilaku pendiri-pendiri bertindak sebagai model peran yang mendorong karyawan untuk mengidentifikasi diri dan menginternalisasi keyakinan, nilai serta asusi tersebut.

2. Fungsi Budaya Organisasi

Setiap organisasi harus menyelesaikan permasalahan integrasi internal dan adaptasi eksternal. Permasalahan internal dan eksternal saling berkaitan, sehingga harus dihadapi secara simultan. Oleh sebab itu fungsi utama budaya organisasi adalah memnata memahami lingkungan dan menentukan bagaimana meresponya, sehingga dapat mengurangi kecemasan, ketidakpastian, dan kebingungan menurut oleh Yukl (2007; 152-153). Budaya organisasi memiliki dua (2) fungsi utama yaitu ;

- 1) Sebagai proses integrasi internal, di mana para anggota organisasi dapat bersatu, sehingga mereka akan mengerti bagaimana berintegrasi satu dengan yang lain.
- 2) Fungsi integrasi internal ini akan memberikan seseorang dan rekan kerja lainnya identitas kolektif serta memberikan pedoman bagaimana seseorang dapat bekerja sama secara efektif.
- 3) Sebagai proses adaptasi eksternal, dimana budaya organisasi akan menentukan bagaimana organisasi memenuhi berbagai tujuannya dan berhubungan dengan pihak luar. Fungsi ini akan memberikan tingkat adaptasi organisasi dalam merespons perubahan zaman, persaingan, inovasi, dan pelayanan terhadap konsumen menurut oleh Safaria (2004 ; 152).

3. Model Pengambilan Keputusan Rasional :

Rasional artinya membuat pilihan - pilihan yang konsisten dan memaksimalkan nilai dalam batasan-batasan tertentu. Model pengambilan keputusan rasional adalah model pengambilan yang menggambarkan bagaimana individu seharusnya berperilaku untuk memaksimalkan beberapa hasil menurut oleh Robbins dan Judge (2007; 57). Model rasional memberikan petunjuk bahwa dalam proses pengambilan kepu-

tusan sebaiknya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut Menurut oleh Kreitner dan Kinicki (2005; 58) :

a. Mengenali masalah. Suatu masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang diinginkan. Untuk mengenali masalah para manajer dapat menggunakan beberapa metode yaitu ;

- 1) **Pertama Petunjuk historis atau sejarah. Metode ini mengasumsikan bahwa masa lalu yang sudah terjadi merupakan perkiraan terbaik untuk masa depan.**
- 2) **Kedua Metode perencanaan. Metode ini lebih sistematis dan lebih akurat karena menggunakan metode proyeksi atau scenario. Teknik scenario adalah suatu alat peramalan yang bersifat dugaan dan spekulatif yang digunakan untuk menganalisis masa depan. Dengan sekumpulan kondisi lingkungan tertentu.**
- 3) **Ketiga adalah Mengenali masalah berdasarkan persepsi orang lain. Misalnya sebuah Bank menyadari adanya suatu masalah ketika nasabah banyak mengeluh tentang buruknya pelayanan.**

4. Model Pengambilan Keputusan Administratif;

Model pengambilan keputusan ini dikembangkan oleh Morch dan Simon (2007; 59). Yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan memiliki pandangan yang terbatas dan tidak lengkap terhadap masalah atau kesempatan yang dihadapi. Jumlah solusi yang dapat di implementasikan di batasi oleh kemampuan pengambilan keputusan dan terbatas sumber daya. Pengambilan keputusan rasional terbatas, dengan asumsi-asumsi dari model adalah :

- 1) **Pengambilan keputusan tidak memiliki informasi yang lengkap sesuai keputusan dan keinginan.**
- 2) **Pengambilan keputusan tidak mengetahui seluruh kemungkinan alternatif dan tidak dapat memprediksi konsekuensinya.**
- 3) **Alternatif dan solusi yang paling awal akan dipilih karena berbagai keterbatasan.**
- 4) **Tujuan organisasi membatasi pengambilan keputusan.**

5) Adanya tujuan yang saling bertentangan antara lembaga, sehingga membatiskan keputusan, dan memaksa adanya suatu kompromi.

Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi

Perubahan masyarakat yang semakin berkembang, yang didukung dari berbagai pertumbuhan diberbagai sektor pembangunan baik infrastruktur seperti jalan, bangunan dan pertumbuhan ekonomi riel semakin berkembang. Maka perlu pemekaran kecamatan Kecamatan Sausu menjadi dua kecamatan, yaitu terbentuknya kecamatan baru ialah Balinggi. Dengan pertimbangan yang matang dan akurat, serta melihat perkembangan sejarah balinggi, yang memang pernah didiami oleh suatu kerajaan yang di kenal Kerajaan Balinggi, yang berjuang membelah wilayahnya dari penjajahan portugis, belanda dan jepang. Maka desa malakosa yang di tempatkan ibu Kota kecamatan Balinggi. Dari desa – desa yang di markarkan tersebut yaitu Desa Malakosa jadi tiga (3) desa malakosa induk, desa tumpapa indah, dan desa laebagu, 2. Desa Balinggi mekar jadi tiga (3) desa balinggi, desa balinggi jati, dan desa Caturkarya, 3. Desa Suli menjadi dua (2) desa Suli, dan desa suli indah dan 4. Desa Braban. Maka jumlah desa menjadi Sembilan (9) Desa, dengan ;

- a) Luas wilayah = kurang lebih 30.000 Km persegi.
- b) Kondisi Iklim Demokrasi rata-rata 23 sampai dengan 24 derajat Celsius, rata-rata curah hujan stabil dan panas yang seimbang.
- c) Jumlah Penduduk = kurang lebih 12.024 jiwa / hak pilih
- d) Pencarian masyarakat ; yaitu Petani, nelayan, dan pedagang.
- e) Kondisi Sosial sangat beragam suku kaili, suku bugis, suku bali, suku bada, suku gorotalo, dan Agama Islam, agama hindu, dan agama Kristen.
- f) Pendidikan rata-rata tamat SD, dan SMP dan SMA.
- g) Jarak kecamatan dengan Ibu Kota Kabupaten 80 Km. Ibu Kota Kecamatan Balinggi sesuai Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor : 14/ tahun 2007, Tgl 29 Agustus 2007 maka yang menjadi Camat Balinggi adalah :

UMKM di Kabupaten Donggala.

- Pertama : Kaharuddin Lanusu
 Kedua : Gemi Fiser
 Ketiga : Drs. Gamai
 Ke empat : Gusti Ayu Nekasar S.Pd
 Ke lima : I wayan Serup Ardianti S.Sos.

Dari tabel 1 (lampiran) berdasarkan responden laki-laki sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 0,7%, dan perempuan adalah 15 orang dengan persentase sebesar 0,3%, yang memberikan jawaban tepat tentang keberadaan kerajaan balinggi, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 50 orang, dengan presentase 100 %.

Dari tabel 2 (lampiran) berdasarkan responden rata-rata usia 30 sampai 40 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 0,3%, usia 41-49 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 0,02%, usia 50-60 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 0,0%, usia 61-69 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 0,2%, dan usia 70 -80 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 0,1%. Maka responden memberikan jawaban tepat tentang keberadaan kerajaan balinggi, dengan jumlah populasi keseluruhan 45 orang, dan presentase sebesar 99 % yang menyatakan benar dengan berbagai bukti sejarah, dan usia 70 sampai 80 atau dengan jumlah populasi sebanyak 5 orang, kurang memahami atau lupa 1 %.

Dari tabel 3 (lampiran) responden berdasarkan tingkat pendidikan memberikan jawaban yang tepat tentang kerajaan balinggi adalah populasi rata-rata SD sebanyak = 20 orang dengan persentase sebesar 0.4%. populasi SMP sebanyak = 10 orang dengan persentase sebesar 0.2%, dan populasi SMA sebanyak = 15 orang dengan persentase sebesar 0,3%, populasi D3 sebanyak = 3 orang dengan persentase sebesar 0.06%, dan populasi S1 sebanyak = 2 orang dengan persentase sebesar 0.04 %. Maka dengan presentase sebesar 100%.

Tabel 4 (lampiran) menunjukkan dari Sembilan (9) desa yang terdapat di Kecamatan Balinggi, maka setiap desa tersebut rata-rata penduduk wajib memiliki adalah 1.336 orang penduduk, dengan jumlah keseluruhan mencapai = 12.024 jiwa. Dan desa malakosa merupakan keturunan terbesar dari kerajaan balinggi, yang sejak jaman pen-

jajahan, termasuk desa sausu dan sekitarnya berpenduduk asal mullah kerajaan Balinggi.

Mengatasi Kepunahan Historis Kerajaan Balinggi

Berdasarkan sejarah Indonesia tahun 400 masehi mencatat banyak kerajaan – kerajaan besar dan kecil, antara lain kerajaan tersebut yaitu kerajaan kutai, kerajaan denmak, kerajaan banteng, kerajaan hayam wuruk, kerajaan majepahit, kerajaan kerta Negara, kerajaan hindu darma, kerajaan Kediri, kerajaan sriwijaya dan dari 164 nama kerajaan di Indonesia Kerajaan Balinggi urutan ke 30 dalam daftar Pejabat Tinggi Negara Sembilan. Bahkan di Sulawesi Tengah banyak juga nama-nama kerajaan, seperti kerajaan magau janggo, kerajaan datu karma, kerajaan lemba, kerajaan tombolotutu, kerajaan sisaljufri, kerajaan magau Makagero pertama tahun 1517 s.d. 1535 di parigi, kerajaan magau Boga kedua tahun 1536 s.d 1557, dan seterusnya kerajaan magau Tagunu yang ke enam belas atau terakhir berkuasa tahun 1927 s.d 1960. Pada tahun 1515 Sekolompok Orang – orang yang pertama kali masuk Daerah parigi bagian timur, dengan Batas Kekuasaan Daerah Toini sampai dengan Daerah Sungai Sausau tepat di antara Gunung yang bulat di Torue, dengan Gunung yang menumpang di daerah Malakosa, di sebelah barat dari gunung menumpang tersebut, terdapat tana datar lebar dan luas, yang masi dalam bentuk hutan rimba, dan tanah itu dihiasi dengan pohon-pohon, dan ada pohon yang paling besar adalah Balinggi.

Orang pertama kali yang datang di daerah balinggi yaitu Pue Pilingi dan sekelompok keluarganya orang yang berasal dari daerah MATAMBATU, yang dikenal dengan nama Magau/ Raja. Dengan kekuasaan yang bertahun-tahun diwilayah tersebut, membuat kekuatan tersendiri dan mengausai daerah Balinggi dan sekitarnya, (Penguasa). (Aminullah dan Ahmad 2013). Hasil Seminar dari Dua (2) Nara Sumber Yaitu Rusdy Toana dan Arief Badja yang sempat tercatat sebagai berikut : Rusdy Toana 1995 : Raja Balinggi yang pertama berkuasa Yaitu:

1) Magau/Pue PILINGI (L) berkuasa antara tahun 1516 – 1593 kurang lebih 78 tahun menguasai Wilayah Balinggi dan sekitarnya, dan tahun 1516, Yang juga bersa-

maan dengan masuknya Protugis mendarat di Indonesia Wilayah Aceh bagian Barat.

- 2) Magau/ Pue MBULA (L) anak dari Raja Pue Pilingi yang menggantikannya sebagai Raja dan berkuasa anata tahun 1594 – 1644 yang kurang lebih 50 tahun berkuasa, saat itu suda ada kekuasaan Belanda di Indonesia, dan diketahui Raja pue mbula Meninggal diakhir tahun 1644.
- 3) Magau/ Pue Furi (L) berkuasa antara tahun 1645 – 1745 kurang lebih 70 tahun berkuasa juga masi anak dari raja pue mbula, dan ini juga suda berhadapan dengan Penjaja yaitu Belanda. Yang berikut menjadi Raja adalah Anak dari Pue furi yaitu pue Loto.
- 4) Magau/ Pue Loto (L) yang sangat gigi dan berani melawan belanda atara tahun 1746 - 1793, dan ini Raja yang paling berani dan berkuasa kurang lebih 47 tahun.
- 5) Magau/ Pue Sanggi Bulawa (P) merupakan anak satu-satunya dari Raja pue Loto, di angkat sebagai Raja/Ratu penguasa Kerajaan Balinggi berkusa antara tahun 1792-1852 dan berkuasa kurang lebih selama 60 tahun dan meninggal diakhir tahun 1852. Berikut dua anak Putri dari Raja/Ratu Pue Sanggi Bulawa yaitu Pertama Putri Anaria dan Kedua Putri Mpae Bulawa. Dan dari kedua putri tersebut yang pertama menika ialah Mpae Bulawa dan Mpae Bulawa lah juga dijuluki menjadi Ratu kerajaan atau Raja yang berkuasa.
- 6) Ratu Mpae Bulawa Kerjaan Balinggi berkuasa selama 45 tahun dan dari tahun 1853 -1900 ini juga suda bermusuhan dengan penjaja Belanda.
- 7) Siombinanga sebagai Magau/ Raja terakhir, kerajaan Balinggi terakhir berkuasa kurang lebih 16 tahun, juga dari anak keturunan ratu mpae balawa yang berkuasa antara tahun 1901- 1917.
- 8) Sebagai pelanjut tahta adalah anaknya siombinanga yaitu Koroma sampai kemerdekaan Indonesia 1917-1945, (H.Rusdy Toana dan Arief Badja; 1995).

Tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa Daftar naman-nama Magau / Pue atau raja. Maka Raja yang pertama kali berkuasa di daerah balinggi adalah Magau/ Raja Pilingi

dengan perjalanan yang sangat panjang antara tahun 1516 sampai 1593 berkuasa, dan seterusnya berganti kekuasaan yang turun temurun menjadi pewaris kerajaan Balinggi, sampai pada raja yang terakhir adalah Magau/ Raja Siombinanga yang ke tuju, dengan kekuasaan antara tahun 1901 sampai dengan tahun 1945. Dan ketika wafat sang Raja yang terakhir, Raja Siombinanga dikuburkan di wilayah kekuasaannya di daerah Balinggi. Oleh penerusnya adalah anaknya yang bernama Koroma Simbinanga.

Pengembangan Potensi Historis Kerajaan Balinggi :

Sejak tahun 1515 sampai tahun 1568 Portugis melakukan penyerangan terhadap kelompok komunitas tertentu, yaitu orang-orang balinggi dalam suatu perkampungan, lalu masyarakat tersebut melalui pemimpin yang dituakan, melakukan perlawanan dengan menggunakan Tombak dan keris, mereka mampu menaklukkan pasukan musuh, mulailah dikenal sebagai kekuatan yang hebat dalam sejarah, maka perlawanan ini menjadi sebuah kenyataan bahwa pantas tuan kita sebagai Magau (Perlawanan Raja Balinggi). Pada Perkampungan masyarakat yang disebut Kampung Balinggi, terdapat sungai yang besar dan panjang, yang mengalir bertahun-tahun sehingga masyarakat disekitar sungai tersebut, sangat mengandalkan sebagai tempat mencuci, mandi, menyiram tanaman yang ada diperkebunan rakyat, bahkan sungai tersebut sangat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan kampung balinggi dan sekitarnya, yang dikenal sebagai (sungai Balinggi). Dengan perkembangan zaman turun temurun, sekelompok masyarakat kampung balinggi, yang bekerja sama dengan kerajaan Balinggi, hidup damai dan mengutamakan kebersamaan diantara mereka, sehingga suatu pekerjaan di lakukan dengan gotong rayong, atas perintah yang berkuasa yang dikenal dengan gotong royong (persatuan).

Di samping bertani mereka dihadapkan dengan peperangan melawan belanda tahun 1569 sampai dengan tahun 1841, bertahun-tahun rakyat Balinggi membela daerahnya, karena propagan dan belanda disana sini membuat kekacauan yang tidak terkendali lagi, namun kekuatan pasukan Kerajaan Balinggi dengan peralatan seadanya bahkan

mengandalkan senjata dengan keris dan tombak, dengan cara bergriya melawan musuh, maka berhasil memukul mundur musuh atas perintah kekuasaan kerajaan, yang menggunakan peralatan perang seadanya yaitu tombak/ bambu runcing (magau).

Berdasarkan tabel 6 (lampiran) hasil yang didapat yaitu: **Bagian pertama** Pengaruh Historis Kerajaan Terhadap Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi, jawaban responden penempatan ibu kota kec. Balinggi di Desa Malakosa atau nilai responden menjawab netral sebanyak 25 dengan persentase sebesar 0.1%, nilai responden setuju sebanyak 125 dengan persentase sebesar 0.5%, dan nilai responden sangat setuju sebanyak 100 = orang dengan persentase sebesar 0.4% maka nilai jawaban responden 100 %.

Bagian kedua Historis Kerajaan Balinggi hampir puna di kalangan masyarakat kecamatan balinggi, jawaban responden kebenaran Historis kerajaan hampir punah atau nilai jawaban responden sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar = 0.012%, nilai responden Tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar = 0.08%, netral sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar = 0.06%, nilai responden setuju sebanyak 110 orang dengan persentase sebesar = 0.46%, nilai responden sangat setuju sebanyak 120 orang dengan persentase sebesar= 0.48%, maka nilai jawaban responden = 100%.

Bagian ketiga Potensi Historis Kerajaan Balinggi dapat di kembangkan di kalangan masyarakat Balinggi, jawaban responden potensi kerajaan dapat di kembangkan dan dilestarikan atau nilai jawaban responden netral sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar = 0.08%, nilai responden setuju sebanyak 115 orang dengan persentase sebesar =0.46 %, responden sangat setuju sebanyak 115 orang dengan persentase sebesar = 0.46%, maka nilai jawaban responden = 100 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Historis Kerajaan terhadap penempatan Ibu Kota Kec. Balinggi :

Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi di Desa Malakosa, Pengaruh Historis Kerajaan Terhadap Penempatan Ibu Kota

Kecamatan Balinggi, jawaban responden penempatan ibu kota kec. Balinggi di Desa Malakosa atau nilai responden netral 25 = 0.1 %, nilai responden setuju 125=0.5 %, dan nilai responden sangat setuju 100 = 0.4 %. = 100 %. yang terdiri dari Sembilan (9) desa yaitu 1) Desa malakosa, 2) Desa Tumpapa Indah, 3) Desa Laebagu, 4) Desa Balinggi, 5) Desa Balinggi Jati, 6) Desa Caturkarya, 7) Desa Suli, 8) Desa Suli Indah, dan 9) Desa Braban.

Dengan pertimbangan yang matang dan akurat, serta melihat perkembangan sejarah balinggi, yang memang pernah didiami oleh suatu kerajaan yang di kenal Kerajaan Balinggi, yang berjuang membelah wilayahnya dari penjajahan portugis, belanda dan jepang. Maka desa malakosa yang tepat untuk ditempatkan ibu Kota kecamatan Balinggi. Dengan jumlah penduduk wajib memilih kurang lebih sebanyak = 2.000 orang jiwa. Dan Kecamatan Balinggi memiliki jumlah Penduduk dari Sembilan desa sebanyak = 24.024 orang jiwa. Luas wilayah Darat dan Laut cukup besar, Dengan pertumbuhan ekonomi seperti pertanian, perkebunan dan perikanan.

2. Kebenaran Historis Kerajaan hampir punah :

Orang pertama kali yang datang di daerah Balinggi yaitu Pue Pilingi dan sekelompok keluarganya orang yang berasal dari daerah MATAMBATU, yang dikenal dengan nama Magau sebagai **Raja pertama Pue Pilingi**. Historis Kerajaan Balinggi hampir puna di kalangan masyarakat kecamatan balinggi, jawaban responden Historis hampir punah atau nilai responden sangat tidak setuju 3 = 0.012 %. nilai responden Tidak setuju 2 = 0.08%. netral 15 = 0.06%. nilai responden setuju 110 = 0.46%. nilai responden sangat setuju 120= 0.48 % = 100%.

Dengan kekuasaan yang bertahun-tahun diwilayah tersebut, membuat kekuatan tersendiri dan menguasai daerah Balinggi dan sekitarnya. Pue PILINGI (L) sebagai Raja pertama (1) berkuasa antara tahun 1516 - 1593 kurang lebih 78 tahun menguasai Wilayah Balinggi dan sekitarnya yang membelah dan mempertahankan wilayah balinggi dari penjajahan Portugis. Dan **Siombinanga sebagai Raja ke tujuh (7)** Kerajaan Balinggi terakhir berkuasa kurang

lebih 44 tahun lamanya, antara tahun 1901-1945. Atau sampai kemerdekaan Indonesia. Desa Malakosa sebagian besar berpenduduk suku kaili, ber agama Islam, dan ber bahasa kaili bare'e yang berasal dari keturunan Kerajaan Balinggi, yang hingga kini penduduknya masi perlu dipertahankan historis kerajaan Balinggi, agar tidak punah sebagai salah satu Budaya yang ada Sulawesi Tengah.

3. Potensi Historis Kerajaan dapat dikembangkan.

Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat balinggi, Potensi Historis Kerajaan Balinggi dapat di kembangkan di kalangan masyarakat Balinggi, jawaban responden potensi kerajan dapat di kembangkan dan dilestarikan atau nilai responden netral 20 = 0.08%. nilai responden setuju 115 = 0.46 %. 115 = 0.46 % = 100 %. sangat cepat dan perkembangannya melalui peggembangan ekonomi dengan mengandalkan hasil pertanian, kekuasaan kampung Balinggi semakin meluas, menguasai balinggi dan sekitarnya malai dari daerah pingir gunung dan laut sausu, matampodo, samapai torue sekitarnya dikuasai oleh kekuatan Balinggi.

Bahkan sepanjang pesisir pantai menjadi kekuasaan Kerajaan Balinggi pada tahun sebelumnya, sehingga masyarakatnya sebagaian besar bercocok taman petani dan nelayan, di wilayah kecamatan Balinggi terdapat beberapa tempat menjadi daerah wisata yang perlu dilestarikan.

Saran

H. Rusdy Toana dan Arief Badja tgl, 2 Agustus 1995, mengemukakan sejarah Yaitu : Kubur Kerajaan Balinggi yang berdiri sejak bertahun - tahun sebagai Bukti sejarah, perlu dipugar dan dirawat sebagai bagian dari kekayaan dan kebanggaan Budaya Masyarakat Sulawesi Tengah.

1. Memperkuat Hubungan Silaturahmi antara Keturunan Kerajaan Balinggi dan Masyarakat Setempat, dengan mempertahankan Wilayah Kerajaan Balinggi tersebut dari gangguan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dan Membentuk Lembaga Organisasi "Pengurus Kerukunan Keluarga Kerajaan Balinggi dan Masyarakat Setempat" Untuk mengan-

- tisipasi pemeliharaan Makam Kerajaan Balinggi secara berkesinambungan.
2. Melakukan Pemugaran pada Makam Kerajaan Balinggi, dan pembebasan lahan sebagai tempat makam, termasuk makam-makam yang ada di lingkungan Kerajaan Balinggi dan sekitarnya. Dan Membangun Banua Magau (Rumah Raja), atau Rumah Adat Kerajaan Balinggi yang bahan bakunya atau probotnya yang digunakan, adalah kayu jati dengan proses ukiran Taman Raja.
 3. Memohon kesediaan pada pemerintah terkait, melalui Camat, Bupati, serta Gubernur kiranya dapat memberikan perhatian dan kontribusi yang cukup baik finansial maupun non finansial, sehingga pemugaran dan pembebasan lahan makam kerajaan Balinggi tersebut dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim dan kawan kawan , tahun 2014, Perkembangan Sejarah Indonesia, ulasan teori dan fakta empiris, Bandung.
- Drs. H.Rusdy Toana dan Drs. Arief Badja ; 1995, pada Seminar mengemukakan sejarah kerajaan balinggi di Palu.
- Dr. Riduwan, M.B.A . 2012, Pengantar Statistik Sosial. Bandung : ALFABETA.
- Dr. Riduwan .M.B.A. 2012 Pengembangan Organisasi Jakarta, PT Intan Baru
- Falikhathun 2003, Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru
- Mangkuprawira negara,dan Hubaie. 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- M. Naszir . 2011 Pengantar Statistik Sosial. Bandung : ALFABETA
- Morch dan Simon, 2007 Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru.
- Mangku prawira dan Hubeis, 2013 Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung , PT Remaja Rosdakarya
- Prof. Dr. H. Buchari Alma, 2012 Pengembangan Organisasi Jakarta, PT Intan Baru
- Prof. Dr. H. Buchari Alama 2012. Pengantar Statistik Sosial. Bandung : ALFABETA
- Kreitner dan Kinicki, 2005, Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru

- Safaria. 2004. Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru
- Soedjono, 2005. Robbins dan Judge 2007 Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru.
- Yukl. 2007. Perilaku Organisasional Yogyakarta, PT Buku Seru

LAMPIRAN**Tabel 1 Nama - Nama Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Identitas Responden	Uraian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	35	0.7
2		perempuan	15	0.3
		Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Survei Dan Wawancara Tahun 2017

Tabel 2 Nama - Nama Responden Berdasarkan Usia

No	Identitas Responden	Uraian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Usia	70 - 80	5	0.1%
2		61 - 69	10	0.2%
3		50 - 60	10	0.2%
4		41 - 49	10	0.2%
5		30 - 40	15	0.3%
		Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Survei Dan Wawancara Tahun 2017

Tabel 3 Nama-Nama Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Identitas Responden	Uraian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan Formal	SD	20	0.4
2		SMP	10	0.2
3		SMA	15	0.3
4		D3	3	0.06
5		S1	2	0.04
6		S2	-	-
	Total	Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Survei Dan Wawancara Tahun 2017

Tabel 4 Nama- Nama Desa Kecamatan Balinggi

No	Desa	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Malakosa	2.000. jiwa	Desa induk
2	Tumpapa Indah	1.300. jiwa	Dari desa malakosa
3	Laebagu	1.200. jiwa	Dari desa malakosa
4	Balinggi	1.500. jiwa	Desa Induk
5	Balinggi Jati	1.100. jiwa	Dari desa balinggi
6	Caturkarya	1.150. jiwa	Dari desa balinggi
7	Suli	1.514. jiwa	Desa Induk
8	Suli Indah	1.150. jiwa	Dari desa Suli
9	Braban	1.110. jiwa	Tetap desa braban
Jumlah Total Penduduk		12.024. jiwa	

Sumber: Data Kecamatan Olahan Tahun 2014 s.d 2017

Tabel 5 Nama- Nama Magau/ Raja, Kerajaan Balinggi

No	Nama Magau/ Pue (Raja)	Keturunan	Berkuasa/ tahun
1	Magau/ Pue Pilinggi (L)	Raja Pertama	1516 -1593
2	Magau/ Pue MBULA (L)	Raja ke dua	1594 -1644
3	Magau/ Pue Furi (L)	Raja ketiga	1645 -1745
4	Magau/ Pue Loto (L)	Raja ke empat	1746 - 1793
5	Ratu/ Pue Sanggi Bulawa (P)	Ratu ke lima	1792 - 1852
6	Ratu Pue Mpae Bulawa (P)	Ratu ke enam	1853 - 1900
7	Magau/ Pue Siombinanga (L)	Raja ke tuju	1901 - 1917
8	Koroma	Kepala Kampung Malakosa Pertama	1918- 1944

Sumber: Data Survei Dan Wawancara Tahun 2010 s.d 2017

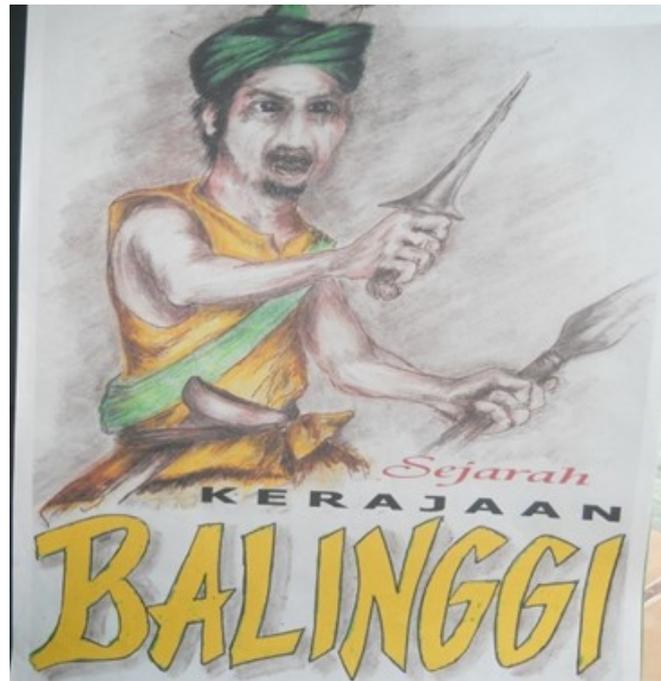
Tabel 6 Jawaban Responden tentang Kerajaan Balinggi

No	Pernyataan/ pertanyaan	Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Bagaimana Historis Kerajaan Terhadap Penempatan Ibu Kota Kecamatan Balinggi di Desa Malakosa.	-	-	25 (0.1)	125 (0.5)	100 (0.4)	250 (100 %)
2	Bagaimana kebenaran Historis Kerajaan Balinggi hampir punah di kalangan masyarakat kecamatan balinggi.	3 (0.012)	2 (0.008)	15 (0.06)	110 (0.44)	120 (0.48)	250 (100 %)
3	Bagaimana Potensi Historis Kerajaan Balinggi dapat di kembangkan dan dilestarikan di kalangan masyarakat Balinggi.	-	-	20 (0.08)	115 (0.46)	115 (0.46)	250 (100 %)
Jumlah						100 %	

Sumber: Data Survei Dan Wawancara Tahun 2017



Gambar 1 Foto Kantor Kecamatan Balinggi, Setelah Berpisah dengan Kecamatan Sausu



Gambar 2 Magau/ Pue (Raja Balinggi) Menggambarkan Perjuangan Membela Daerah



Gambar 3 Kayu Besar Akarnya Tinggi-tinggi disebut (Balinggi)